

Revitalisasi Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry*: Inovasi Pemanfaatan Salak Di Dusun Keron, Magelang

Deny Endika Suteja*, Nisma Luthfi Laila**, Suheri, Muhammad Latif Dwi N., Fikria Sopa Amaliyah, Heny Taslimah, Khumaidah, Mohammad Rizaqi Munir, Hanif Maulana Muhammad A., Veni Jumila Danin

KKN 96 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Kelompok 302

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739.

Email: denyendika97@gmail.com*, nisma.luthfi09@gmail.com**

Abstrak. Kuliah Kerja Nyata Integrasi – Interkoneksi merupakan sebuah bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang pengabdian masyarakat. Kelompok KKN 302 angkatan 96 di tempatkan di Dusun Keron, Kradenan, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah. Warga di Dusun Keron memiliki kebun salak yang cukup luas dan hasil panen yang melimpah. Namun, pada saat musim salak, harga salak menjadi sangat rendah hanya berkisar Rp 1.000/kg. Hal ini tentu membuat pendapatan warga menjadi kurang maksimal. Warga di Dusun Keron kurang memiliki inovasi dalam mengolah salak agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Salah satu program kerja kelompok KKN 302 adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang mana program ini merupakan salah satu program yang bertujuan dapat menyelesaikan masalah ekonomi yang berkaitan dengan salak. Metode yang digunakan adalah dengan mengadakan edukasi melalui sosialisai inovasi pemanfaatan salak. Pemateri acara sosialisasi tersebut didatangkan dari UMKM Mawar Mekar Dusun Banyuadem yang telah memiliki beberapa produk diantaranya jenang salak, geplak salak, manisan salak, kopi biji salak, teh kulit salak dan lain-lain. Hasil dari acara sosialisasi ini adalah ibu-ibu lebih memahami tahap pembuatan geplak salak dan manisan salak sehingga dapat mempraktikkannya di rumah dan diharapkan memiliki inisiatif untuk mengolah salak dan menjadikannya produksi olahan salak yang dapat menghasilkan uang.

Kata Kunci: dusun keron, inovasi pemanfaatan salak, kuliah kerja nyata, sosialisasi.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi menjadi sebuah institusi tertinggi dalam pendidikan yang mana memiliki sebuah pedoman yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Di dalamnya terdapat 3 bidang yang menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Kuliah Kerja Nyata Integrasi-Interkoneksi merupakan sebuah bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang pengabdian masyarakat.

Kegiatan KKN ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran secara riil di lapangan dan berhadapan langsung dengan masyarakat. Selain itu, mahasiswa dituntut untuk dapat memberikan sumbangsih dalam mengatasi masalah dan membantu pembangunan di masyarakat setempat. Rangkaian kegiatan KKN diawali dengan merencanakan dan melakukan program kerja, dengan cara melakukan observasi sebagai cara untuk memperoleh validitas data serta informasi riil baik yang bersumber dari Kepala Dusun maupun masyarakat sekitar di lokasi kegiatan KKN.

Kelompok KKN 302 di tempatkan di Dusun Keron yang terletak di Desa Kradenan, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang dan termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah. Dusun Keron diapit oleh dua sungai yaitu Sungai Gandu dan Sungai Batang serta berbatasan dengan Dusun Pringwulung, Desa Banyuadem dan Dusun Puyengan. Batas dusun

meliputi dibagian Utara: Banyu adem, Barat: Banyuadem & Puyengan, Selatan: Pringwulung, Timur: Puyengan.

Wilayah Dusun Keron terdiri dari 2 RT yaitu RT 01 dan RT 02. Untuk struktur pemerintahan Dusun Keron adalah sebagai berikut, Kepala Dusun: Suprpto, Ketua RT 01: Asharun, Ketua RT 02: Tukimin, Ketua Karang Taruna: Hartanto. Demografi Berdasarkan Daftar Warga, Jumlah Kepala Keluarga (KK) RT 01: 31 orang dan RT 02: 35 orang. Jumlah jiwa RT 01: 144 jiwa dan RT 02: 112 jiwa. Jumlah jiwa Laki-laki 120 orang dan Jumlah jiwa Perempuan 123 orang.

Warga di Dusun Keron memiliki kebun salak yang cukup luas dan hasil panen yang melimpah. Namun, pada saat musim salak, harga salak menjadi sangat rendah hanya berkisar Rp 1.000/kg. Hal ini tentu membuat pendapatan warga menjadi kurang maksimal. Warga di Dusun Keron kurang memiliki inovasi lain dalam mengolah salak agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan pelatihan, khususnya bagi ibu-ibu PKK agar bisa mengolah salak menjadi produk lain seperti: geplak salak, jenang salak, manisan salak, kopi biji salak, dll.

Setelah melakukan observasi selama satu minggu yaitu dari tanggal 04 Juli 2018 dengan cara melakukan wawancara baik dengan Kepala Dusun, tokoh-tokoh masyarakat, aktivis muda maupun dengan warga masyarakat secara langsung, baik secara formal

maupun non formal serta melalui data-data tertulis yang berkaitan dengan kondisi objek dusun, maka dapat ditemukan permasalahan-permasalahan yang sedang di hadapi di Dusun Keron salah satunya yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan adalah upaya membuat seseorang, atau kelompok satuan komunitas agar berdaya baik dengan cara pemberian kemampuan dan peningkatan kemampuan untuk masalah yang dihadapi (Petter, 1991: 1691). Pemberdayaan adalah upaya untuk mempersiapkan masyarakat agar rakyat mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadial sosial yang berkelanjutan (Gunawan, 1999: 1333).

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilik faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijakannya (Gunawan Sumodiningrat, 2018). Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu; produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya yang erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan (Gunawan Sumodiningrat, 1998: 24).

Menurut Arifin, masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya (Arifin Noor, 1997: 85). Dalam hal ini adalah masyarakat Dusun Keron, khususnya anggota kelompok PKK Mawar Merah. Dari penjelasan tersebut yang dimaksud dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya dalam mempersiapkan masyarakat khususnya kelompok PKK Mawar Merah agar mampu memenuhi kebutuhan dasar sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan kemandirian demi terciptanya kesejahteraan hidup.

METODE PENELITIAN

Lingkungan rumah di Dusun Keron banyak terdapat kebun salak, baik itu disamping rumah maupun di ladang. Setiap hari warga beraktivitas di kebun salak, mulai dari membungai salak (penyerbukan) sampai dengan memanen salak yang sudah tua. Pada musim panen, buah salak dijual langsung kepada tengkulak dengan harga yang rendah, berkisar dari Rp 1000 sampai dengan Rp 3000/kg. Hal tersebut yang memotivasi warga untuk memiliki pekerjaan lain selain menjadi petani salak karena pendapatan yang tidak terlalu tinggi. Padahal, bila salak diolah dan diinovasi menjadi suatu produk dapat menjadi sumber ekonomi yang sangat menjanjikan. Warga Dusun Keron belum

terlalu menyadari hal tersebut sehingga pendapatan mereka melalui salak ini tidak meningkat.

Kegiatan ini diawali dengan mengunjungi para tokoh masyarakat di Dusun Keron sehingga kami mendapatkan informasi mengenai permasalahan perkembangan pertanian buah salak di daerah tersebut. Dari informasi tersebut, kami berinisiatif untuk mengadakan program Sosialisasi Inovasi Pemanfaatan Salak. Menindaklanjuti ide tersebut, kami melakukan ujicoba pengolahan salak dengan melihat tutorial inovasi buah salak melalui *youtube*, namun hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Kemudian *planing* yang kedua adalah mencari relasi mengenai komunitas yang memang sudah profesional dibidang pengolahan salak.

Setelah melakukan pemetaan dan mendapatkan informasi terkait hasil panen salak di dusun Keron, kami juga mendapatkan informasi dari dusun Tosaren bahwa hasil salak di dusun tersebut juga melimpah namun sama hal nya dengan dusun Keron buah salak tersebut langsung di jual kepada tengkulak dan kurangnya pengetahuan terkait inovasi pengolahan salak . Kami memutuskan untuk melakukan kerja sama dengan kelompok KKN 305 di dusun Tosaren untuk mengadakan sosialisasi inovasi pemanfaatan salak yang akan berpusat di dusun Keron.

Kami bertemu dengan pihak UMKM Mawar Mekar untuk mencari informasi terkait dengan inovasi pengolahan salak yang telah mereka lakukan dan juga meminta UMKM tersebut untuk menjadi narasumber dalam program sosialisasi tersebut. Beberapa hari kemudian, kami melakukan ujicoba pengolahan salak bersama dengan UMKM Mawar Mekar sebelum dilaksanakannya sosialisasi.

Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2018 dari pukul 13.00 sampai dengan pukul 16.30 WIB. Kegiatan dimulai dengan pemaparan produk-produk salak yang telah diproduksi oleh UMKM Mawar Mekar. Kemudian, para peserta melakukan praktek pengolahan salak bersama dengan para narasumber, dengan tujuan agar dapat mengetahui secara langsung proses pembuatannya secara tahapan demi tahapannya. Alat-alat untuk produksi juga disediakan dalam kegiatan ini seperti alat *press* untuk *packaging* produk.

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi masyarakat agar mau berinovasi mengolah salak dan memasarkannya sehingga dapat dijadikan sebagai penunjang ekonomi masyarakat Dusun Keron.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja dibuat berdasarkan hasil mapping yang dilaksanakan di minggu pertama bahwasanya potensi alam yang ada di Dusun Keron dan Dusun Tosaren yaitu melimpahnya budidaya Salak. Di kecamatan Srumbung ini ditemukan banyak lahan salak dan mayoritas warga berprofesi sebagai petani Salak. Ketika musim panen raya tiba produksi buah salak

melimpah hal tersebut menyebabkan harga jual buah salak mengalami penurunan per 1 kg nya turun hingga Rp 1.000-Rp 2.000. Hal inilah yang menyebabkan tidak stabilnya ekonomi warga Dusun Keron. Karena salak tidak diinovasikan menjadi produk makanan lain, akan tetapi langsung dijual kepada pemborong.

Sasaran dari program kerja ini yaitu masyarakat Dusun Keron dan Dusun Tosaren, agar mampu mengolah salak menjadi produk makanan ringan yang dapat meningkatkan nilai jual salak dan memperkenalkan produk tersebut sebagai makanan oleh-oleh khas Kabupaten Magelang. Dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut, sosialisasi diawali dengan pemberian materi yang dipandu langsung oleh narasumber (UMKM Mawar Mekar) dan setelah itu di lanjutkan praktik pembuatan geplak salak dan manisan salak oleh ibu ibu.

Metode tersebut digunakan agar ibu ibu lebih memahami tahap pembuatan geplak salak dan manisan salak sehingga dapat mempraktikkannya di rumah dan diharapkan memiliki inisiatif untuk mengolah salak dan menjadikannya produksi olahan salak yang dapat menghasilkan uang.

Dalam mempersiapkan program kerja tersebut terlebih dahulu kelompok 302 menjalin komunikasi dengan narasumber terkait produk dan teknis apa saja yang akan di praktikkan dalam sosialisasi inovasi pemanfaatan salak, agar dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu setelah mengetahui teknis pembuatan olahan salak kelompok 302 mengadakan uji coba secara langsung bersama salah satu narasumber. Kemudian informasi terkait sosialisasi diumumkan secara terbuka ketika ada perkumpulan warga khususnya ibu ibu.

Sebelum program tersebut dilaksanakan kelompok 302 dan kelompok 305 membagi tugas kepada masing-masing anggota ke beberapa divisi agar mengurangi terjadinya miss koordinasi dan miss komunikasi antar

sesama anggota dalam menyukseskan acara. Selanjutnya melaksanakan *briefing* untuk persiapan acara, *Briefing* dilaksanakan H-1 dan pada hari itu pula anggota membeli perlengkapan untuk acara sosialisasi tersebut.

Tahap awal yang disiapkan adalah tempat untuk acara (acara dilaksanakan dirumah Pak Suprpto/ Kadus Keron), dekorasi tempat meliputi pemasangan banner, pemasangan tratak, membagi tempat acara menjadi dua kelompok yaitu kelompok warga dusun Keron dan warga dusun Tosaren, bahan-bahan untuk praktik, konsumsi peserta, konsumsi narasumber.

Acara dimulai pada pukul 13.30 dibuka dengan membaca ayat suci Al-Qur'an oleh Hanif Maulana kemudian dilanjutkan dengan sambutan-sambutan dari perwakilan KKN Kelompok 302 dan kelompok 305, sambutan dari pak Kadus Keron dan yang terakhir adalah sambutan dari Kepala Desa Kradenan yaitu Bapak Tony Miftahul Afwan.

Dilanjutkan acara inti yaitu sosialisasi pemanfaatan salak oleh Pak Rudi dengan Bu Tug dan Mbak Mut yang diawali dengan pemaparan jenang salak dan kopi salak. Kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan geplak salak dan manisan salak yang dipandu oleh pemateri. Proses pengolahan produk tersebut kurang lebih membutuhkan waktu 3 jam. Di acara inti tersebut warga/peserta juga diberikan kesempatan untuk tanya jawab langsung dengan pemateri. Orang yang terlibat dalam acara tersebut yaitu bapak kepala desa yang memberikan sambutan pada acara tersebut, Pak kadus yang memberikan arahan dan masukan agar acara dapat berlangsung dengan lancar. Pihak yang utama adalah pemateri dari pengurus UMKM Mawar Mekar yaitu Pak Rudi, Bu Tugiyem, Mbak Muthmainnah. Acara dimulai jam 13.30 sampai 16.30 WIB. Acara ini dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2018. Berikut adalah rundown acara sosialisasi inovasi pemanfaatan salak pada hari Jumat, 3 Agustus 2018.

Tabel 1. *Rundown* acara sosialisasi inovasi pemanfaatan salak

No.	Waktu	Acara	Pelaksana
1.	13.00 - 13.15	Pembukaan	Heny dan Rini
2.	13.15 – 13.25	Pembacaan Kalam Ilahi	Hanif
3.	13.25 – 13.45	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	Alfi
4.	13.45 – 14.10	Sambutan-sambutan: • Kepala Dusun Keron • Kepala Desa Kradenan • DPL	• Bp Suprpto • Bp Tony Miftakhul • Bu Miftah
5.	14.10 – 14. 50	Penjelasan tentang pemanfaatan salak Praktik pembuatan geplak salak dan manisan salak Tanya jawab	Pemateri
6.	14.50 – 15. 15	Perkenalan UMKM Mawar Mekar	Tim Pemateri
7.	15. 15 – 15.30	Penyerahan Kenang-kenangan dan Penutup	Heny dan Rini

Adapun beberapa perlengkapan yang diperlukan selama pelaksanaan sosialisasi inovasi pemanfaatan salak sebagai berikut:

a. Jenang salak

No	Bahan	Jumlah	Perlengkapan
1	Salak	3 Kg	Nampan
2	Kelapa tua	1 butir	Baskom
3	Gula Jawa	0,5 kg	Mangkok (3)
4	Tepung beras	2 ons	
5	Tepung Ketan	2 ons	

b. Geplak salak

No	Bahan	Jumlah	Perlengkapan
1	Salak	3 kg	Nampan (6)
2	Gula	±0,75	Mangkok/gelas (3)
3	Kelapa (tanggung)	1 butir	Piring
			Wajan (3)
			Centong (kayu) (3)
			Sarung Tangan (3 p)
			Plastik Pembungkus (3)

c. Manisan salak

No	Bahan	Jumlah	Perlengkapan
1	Salak	3 kg	Nampan
2	Gula pasir	± 0.75kg	Mangkok/gelas
3	Asam sitrat		Gelas
4	Benzoat		Gelas
5	Kapur sirih	Secukupnya	Penjepit
			Serok
			Panci
			Iros
			Gunting

d. Kopi salak

No	Bahan
1	Biji salak yang sudah dipecah 4
2	Gula
3	Garam

Kegiatan sosialisasi tersebut berjalan dengan lancar dan antusias warga sangat tinggi dapat dilihat dari jumlah warga yang mengikuti sosialisasi sebanyak kurang lebih 100 warga, yang menjadi kendala dalam acara ini adalah perubahan rancangan acara dari yang konsep awalnya tidak langsung praktik dan pada saat hari pelaksanaan dilakukan secara praktik langsung.

Program sosialisasi inovasi pemanfaatan salak terangkum dalam beberapa dokumentasi berikut:



Gambar 1. Praktik percobaan membuat jenang salak



Gambar 2. Membantu pembuatan geplak salak



Gambar 3. Percobaan membuat geplak salak



Gambar 4. Desain banner sosialisasi inovasi pemanfaatan salak



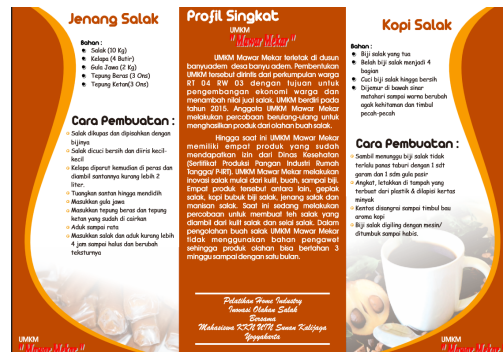
Gambar 5. Desain sertifikat pemateri sosialisasi inovasi pemanfaatan salak



Gambar 8. Geplak salak dan manisan salak



Gambar 6. Penyerahan kenang-kenangan kepada UMKM Mawar Mekar



Gambar 9. Brosur bahan-bahan inovasi salak



Gambar 7. Foto bersama UMKM Mawar Mekar



Gambar 10. Suasana sosialisasi inovasi pemanfaatan salak



Gambar 11. Suasana praktik pembuatan geplak salak

KESIMPULAN

Dari kegiatan Sosialisasi Inovasi Pemanfaatan Salak dapat disimpulkan bahwa buah Salak merupakan potensi alam dusun Keron yang dijadikan sumber mata

pencapaian bagi mereka. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan informasi salak dapat inovasikan menjadi berbagai macam produk seperti Jenang Salak, Geplak Salak, Manisan Salak, Kopi Salak dan teh kulit salak, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutomo, Yatmo Mardi. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, <http://www.bappenas.go.id> (2000). diakses tanggal 05 Agustus 2018 jam 11:00 wib.
- Noor, Arifin. *Ilmu Sosial Dasar untuk IAIN Semua Fakultas dan jurusan Komponen MKU*. Bandung: CV Pustaka Setia. 1997.
- Petter & Yani, Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 1991.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1999.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.